

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA YRM CIHAWAR RAJADESA CIAMIS

Muhamad Rafiki¹, Nur Rizqi Arifin², Yuyun Susanti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: muhamadrafiki5000@gmail.com

ABSTRACT

Low learning outcomes are a problem in this study, as for the objectives of this study: 1) differences in student learning outcomes using the Number Head Together (NHT) cooperative learning model in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest), 2) differences in student learning outcomes using the Model Conventional learning in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest), 3) the difference in student learning outcomes using the Number Head Together (NHT) cooperative learning model with the learning outcomes of students using the Conventional learning model in the final measurement (posttest). The conclusion from the research results, the authors can conclude as follows: 1) There are differences in student learning outcomes using the Number Head Together (NHT) cooperative learning model in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest), 2) There are differences in the results learning of students who use the Conventional Learning Model in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest), 3) There are differences in the learning outcomes of students who use the Number Head Together (NHT) cooperative learning model with the learning outcomes of students who use the learning model Conventional on the final measurement (posttest).

Keywords: Cooperative Learning Model, Number Head Together (NHT Method), Learning Outcomes.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar merupakan masalah dalam penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini : 1) perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest), 2) perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest), 3) perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada pengukuran akhir (posttest). Kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest), 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest), 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada pengukuran akhir (posttest).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Metode *Number Head Together* (NHT), Hasil Belajar.

Cara sitasi: Rafiki, M., Arifin, N.R., & Susanti, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA YRM Cihawar. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (1), 70-76.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Aryansyah (2021) Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, model strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Nono Mulyono (2015:39) menyatakan bahwa: "Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik". Belajar pada dasarnya merupakan suatu perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Belajar mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan manusia sebagai individu maupun secara sosial. Menurut Slameto (2013: 2) dalam Lidia (2018) mengatakan bahwa "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono dalam Ricardo dan Meilani (2017:193) menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar pada setiap peserta didik tentu berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung Sehingga peserta didik kurang memahami atas materi yang dijelaskan oleh guru.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum sepenuhnya hasil belajar peserta didik dapat mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seperti halnya pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA YRM Cihawar. Hal ini terlihat dari data nilai rata-rata peserta didik yang masih kurang dari nilai KKM, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi

K E L A S	Jumlah Siswa	K K M	Nilai			Jumlah ketuntasan peserta didik				
			Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas %	Tidak Tuntas %	
X 1	26	75	88	61	73,85	14	12	53,85	46,15	
X 2	26	75	87	60	74,38	13	13	50,00	50,00	
			Jumlah				27	25		

Sumber. SMA YRM Cihawar, 2022

Berdasarkan data dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS ini masih ada yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 75. Kelas X IPS 1 dari jumlah peserta didik 26 orang, 14 tuntas (53,85%) 13 tidak tuntas (46,15%) nilai tertinggi sebesar 88, nilai terendah 61, nilai rata-rata 73,85. Sedangkan di kelas X IPS 2 dari jumlah peserta didik 26 orang, 13 Tuntas (50,00%) 13 Tidak tuntas (50,00%) nilai tertinggi sebesar 87, nilai terendah 60, nilai rata-rata 74,38. Dengan data di atas ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan berupa rendahnya hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut, kemungkinan disebabkan karena kurangnya keterlibatan dan pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik terlihat tidak mau mengemukakan pendapatnya dan jarang bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami kecuali pada peserta didik tertentu saja. Salah satu faktor yang di duga dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Model pembelajaran sangat bervariasi dan setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Macam-macam penggunaan model pembelajaran akan menghasilkan

hasil belajar yang berlainan kualitasnya. Menurut Istarani (2011:58) dalam Resti (2020) "Model pembelajaran ialah seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar". Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai pendidikannya. Model pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, peneliti berasumsi bahwa dalam proses pembelajaran perlu diterapkannya model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk aktif dan terlibat dalam pengalaman belajarnya, salah satu model pembelajaran alternatif yang diduga mampu meningkatkan hasil belajar dan membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Menurut Fathurrohman dalam Lidia (2018:19): "*Numbered head together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas". *Number Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran yang tergolong ke dalam model pembelajaran kooperatif yang tujuannya dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam mengikuti, menelaah dan menguasai materi dalam suatu pelajaran sehingga peserta didik dapat mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran yang sedang di pelajari tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pengukuran awal *pretest* dan pengukuran akhir *posttest*. 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal *pretest* dan pengukuran akhir *posttest*. 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran akhir *posttest*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *design* eksperimen yaitu *quasi eksperimental design*. Dan yang akan digunakan adalah *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2017) dalam Herlianita, Aryansyah & Arifin, Nur Rizqi (2021) bahwa: "Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random".

Dalam *design* ini, penerapan dalam penelitian dibagi dua kelas, yaitu kelas eksperimen (diberi perlakuan) dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan) dan memilih sampel dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kemudian mssebandingkan hasil belajar dari dua kelompok yang diberi perlakuan tersebut dengan tujuan mengetahui hasil pemberian tes berupa *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelas tersebut. Pada kelompok eksperimen pendidik akan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) sedangkan untuk kelas kontrol, pendidik akan menerapkan metode ceramah.

Uji Instrumen Penelitian :

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil validitas butir soal yang mendapatkan kriteria valid yaitu sebanyak 15 nomor dan kriteria soal tidak valid sebanyak 5 nomor. Dengan demikian, soal yang digunakan untuk melakukan pengukuran awal *pretest* adalah sebanyak 15 butir soal valid yang digunakan dalam penelitian ini

2) Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji realibilitas diketahui $r = 0,788$ berada pada kategori tinggi. Artinya, soal tersebut memiliki realibilitas tinggi/kuat

3) Indeks Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran dari 15 butir soal terdapat 5 soal dengan kategori mudah, 8 soal dengan kategori sedang, dan 2 soal kategori sukar.

4) Daya Pembeda

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda dari 15 butir soal terdapat 12 soal dengan kategori baik, 1 soal dengan kategori cukup, dan 2 soal dengan kategori buruk.

Uji Prasyarat Statistika :

1) Uji Homogenitas

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 1,3317$ dan $t_{tabel} = 1,6759$, maka kedua varian tersebut tidak terdapat perbedaan dan kedua varians tersebut homogen. Artinya peserta didik kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 memiliki kemampuan yang homogen dan dapat dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

2) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,144$ dan $L_{tabel} = 0,169$. Artinya $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,144 < 0,169$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen pada taraf kepercayaan 95% dinyatakan normal. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,147$ dan $L_{tabel} = 0,169$. Artinya $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,147 < 0,169$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol pada taraf kepercayaan 95% dinyatakan normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)

Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar badan usaha pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

Tabel 2. Rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	26	26
Nilai tertinggi	53,33	100
Nilai terendah	20	66,67
Nilai rata-rata	38,2058	84,3592

Berdasarkan keterangan dari tabel tersebut, dapat diuraikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar badan usaha tertinggi pada pengukuran awal (*pretest*) dikelas eksperimen sebesar 53,33 dan pada pengukuran akhir *posttest* sebesar 100 sedangkan rata-rata *pretest* sebesar 38,20 dan *posttest* sebesar 84,35.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 38,20 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,35 serta nilai derajat kebebasan (dk) sebesar 50 dengan tarap kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,675 serta nilai t_{hitung} sebesar 18,87. Dengan demikian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,87 > 1,675$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen.

2. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada pengukuran awal *pretest* dan pengukuran akhir *posttest*.

Berdasarkan hasil pengukuran awal *pretest* dan pengukuran akhir *posttest* di kelas kontrol, dapat diklasifikasikan data sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	26	26
Nilai tertinggi	46,67	93,33
Nilai terendah	20	66,67
Nilai rata-rata	35,1277	73,3338

Berdasarkan keterangan dari tabel tersebut, dapat diuraikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar badan usaha tertinggi pada pengukuran awal *pretest* di kelas kontrol sebesar 46,67 dan pada pengukuran akhir *posttest* sebesar 93,33 sedangkan rata-rata *pretest* sebesar 35,12 dan *posttest* sebesar 73,33.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui nilai rata-rata *pretest* sebesar 35,12 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 73,33 serta nilai derajat kebebasan (dk) sebesar 50 dengan tarap kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,675 serta nilai t_{hitung} sebesar 18,19. Dengan demikian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,19 > 1,675$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol.

3. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran akhir *posttest*

Berdasarkan hasil pengukuran pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diklasifikasikan data sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi hasil *Posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Keterangan	<i>Posttest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Eksperimen
Jumlah sampel	26	26
Nilai tertinggi	93,33	100
Nilai terendah	66,67	66,67
Nilai rata-rata	73,33384615	84,35923077

Berdasarkan keterangan dari tabel tersebut, dapat diuraikan bahwa kemampuan hasil belajar peserta didik tertinggi pada pengukuran akhir *posttest* di kelas kontrol sebesar 93,33 dan pada pengukuran akhir *posttest* di kelas eksperimen sebesar 100 sedangkan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 73,33 dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 84,35.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 73,33 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 84,35 serta nilai derajat kebebasan (dk) sebesar 50 dengan tarap kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,675 serta nilai t_{hitung} sebesar 5,86. Dengan demikian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,86 > 1,675$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). *N-Gain* hasil belajar peserta didik pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar badan usaha diperoleh rata-rata nilai *N-Gain* sebesar 0,58 bila diklasifikasikan termasuk kedalam kriteria Sedang ($0,30 < G \leq 0,70$).

Dari kedua hasil perhitungan *N-Gain* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi yaitu (0,74) bila diklasifikasikan termasuk kedalam kriteria tinggi daripada penggunaan metode pembelajaran konvensional (0,58) bila diklasifikasikan termasuk kedalam kriteria sedang.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Walau demikian, kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun pengaruhnya tidak terlalu besar. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) peserta didik lebih berperan aktif di dalam pembelajaran, sedangkan dalam model pembelajaran konvensional peserta didik berperan pasif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), dimana pengukuran akhir lebih tinggi dibanding pengukuran awal atau ($84,35 > 38,20$)
2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional tetapi peningkatannya tidak sebanyak yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), dimana pengukuran akhir lebih tinggi dibanding pengukuran awal atau ($73,33 > 35,12$)
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana pengukuran akhir model *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibanding pengukuran akhir metode konvensional atau ($84,35 > 73,33$).

REKOMENDASI

Hasil yang diperoleh selama mengadakan penelitian dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Alangkah baiknya guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat mengikuti pembelajaran.
2. Guru perlu mencoba untuk menerapkan Model Pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
3. Penggunaan Model Pembelajaran tipe *Number Head Together* (NHT) akan berhasil dengan baik apabila guru mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Nur Rizqi Arifin, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Yuyun Susanti, S.Pd., M.Pd Pembimbing II. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Angga Sarif, S.Pd Kepala Sekolah SMA YRM Cihawar.
2. Ibu Anis Numaningsih, S.E selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA YRM Cihawar.
3. Seluruh siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 SMA YRM Cihawar.
4. Kedua Orang Tua, kakakku Muhamad Hilman, S.T serta seluruh keluarga yang telah memberikan perhatian, kebahagiaan, do'a, motivasi pengorbanan, baik secara moral maupun material yang tidak ternilai kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryansyah F. (2021). Pelaksanaan Question Student Have Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *J-KIP (jurnal keguruan dan ilmu pendidikan)*, 2 (1), 91-98.
- Herlianita, Resta. Aryansyah, Firman. Arifin, Nur Rizqi. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Dan Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan (Online)*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/J-KIP/article/view/5929/4332>, diakses pada tanggal 26 September 2022.
- Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Edukasi (Online)*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412> , diakses pada tanggal 31 Agustus 2022.
- Lidia Wijayanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. (Volume II; 15-32).
- Mulyono, Nono. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.
- Resti Fitria Ariani. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan (Online)*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/28165/15957> , diakses pada tanggal 31 Agustus 2022.
- Ricardo dan Meilani Rini Intansari. (2017). Dampak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (*The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes*). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. (Volume II; 188-201).